

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA DAN AKTIVA TETAP
DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. KIMIA
FARMA (PERSERO) TBK**

Oleh : Siti Nurul Islamiati

sitinurulislamiati20@gmail.com

Pembimbing : Ruzikna

Program Studi Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi.
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia.
Kampus Bina Widya. Jl. H. R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru
28293 Telp/aFax. 0761-63277

ABSTRACT

This research was conducted at PT. Kimia Farma (Persero) Tbk with the problem in this research is the decline in the company's ability to obtain profitability. The purpose of this study is to analyze the management of working capital and fixed assets in increasing profitability. Types and sources of data used are secondary and primer data which are derived from the financial statements of PT. Kimia Farma (Persero) Tbk for the period 2014-2018. Data collection techniques using the documentation in the form of financial statements and do interview, and while the data analysis technique used in this study is ratio analysis.

The results showed that PT. Kimia Farma (Persero) Tbk as a whole has not been able to obtain working capital effectively, so it has an impact on the acquisition of profits that are not optimal, as well as with fixed assets, although the assessment through industry standards shows effective, but the impact given to profits is not too large, as evidenced by ineffective profitability ratios.

Keywords: Working Capital, Fixed Assets, Profitability.

Pendahuluan

Latar Belakang

Dalam rangka pengembangan industri, pemerintah mempunyai kebijakan pembangunan industri nasional. Dalam kebijakan tersebut, industri farmasi dan bahan farmasi termasuk industri prioritas yang berperan besar sebagai penggerak utama (prime mover) perekonomian. Industri farmasi di Indonesia terbilang cukup banyak, namun terdapat 15 peringkat perusahaan farmasi terbaik di Indonesia. Tahun 2016 PT. Kimia Farma (Persero) Tbk mendapatkan predikat top performer diantara 15 perusahaan farmasi terbaik di Indonesia karena perusahaan ini mengalami peningkatan disetiap tahunnya. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam industri farmasi. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk merupakan pioner dalam industri farmasi Indonesia yang telah berkembang menjadi perusahaan yang menyediakan pelayanan kesehatan terintegrasi dari hulu ke hilir.

Perusahaan pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para stakeholder. Salah satu upaya untuk menyejahterakan stakeholder maka perusahaan harus mampu memaksimalkan laba (Kasmir, 2010). Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya yaitu profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2004).

Salah satu factor naik turunnya tingkat profitabilitas dikarenakan pengelolaan modal kerja, Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Kasmir (2010) menyatakan sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Makin banyak dana yang digunakan, sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, dengan demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, maka labapun menurun. Selain itu, menurut Sawir (2000) modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Selain modal kerja, pengelolaan aktiva tetap juga dapat meningkatkan profitabilitas. Hal ini didukung oleh teori Muslich (2007) yang meyakini bahwa investasi dalam aktiva tetap merupakan keputusan investasi yang mempunyai jangka waktu panjang-lebih dari satu tahun-disamping jumlah atau skala nilai investasinya yang cukup besar. Oleh karena nilai investasinya yang besar dan priodenya yang panjang ini, maka keputusan yang diambil atas investasi dalam aktiva tetap mempunyai pengaruh yang besar terhadap resiko dan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengelolaan Modal Kerja dan Aktiva Tetap Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dijadikan bahan dalam

penelitian ini adalah “Analisis Pengelolaan Modal Kerja dan Aktiva Tetap Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk”

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kondisi modal kerja pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.
2. Untuk menganalisis kondisi aktiva tetap pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.
3. Untuk menganalisis kondisi profitabilitas pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.
4. Untuk menganalisis seberapa efektif pengelolaan modal kerja dan aktiva tetap dalam meningkatkan profitabilitas PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

- Bagi Akademis
Sebagai bukti empiris mengenai pengelolaan modal kerja dan aktiva tetap terhadap profitabilitas pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

b) Manfaat Praktis

- Bagi Perusahaan
Memberikan tambahan informasi seberapa efektif variabel modal kerja dan aktiva tetap dalam meningkatkan profitabilitas, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan untuk keberlangsungan usahanya serta melakukan peningkatan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

- Bagi Pembaca
Menambah wawasan dan referensi mengenai modal kerja dan aktiva tetap dalam meningkatkan profitabilitas serta menjadi tolak ukur untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang.

- Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan, khususnya pada modal kerja dan aktiva tetap dalam meningkatkan profitabilitas.

Kerangka Teori

Dalam sebuah perusahaan pemilik dan manajemen harus mengetahui berapa dana keluar dan dana masuk ke perusahaan dalam suatu periode tertentu dalam bentuk laporan keuangan. Dengan menggunakan laporan keuangan pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen, apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Sementara itu, bagi pihak manajemen, laporan keuangan merupakan kinerja mereka selama ini. Laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan hal-hal penting perusahaan ke depannya. Berikut penjelasannya:

Laporan Keuangan

Laporan keuangan dalam pengertian sederhana merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008). Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah keadaan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba/rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per-periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

Modal Kerja

A. Pengertian Modal Kerja

Sawir (2005:129) mendefinisikan modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Sama halnya seperti yang dikatakan Astuti (2004) yang menyatakan bahwa modal kerja adalah dana yang digunakan untuk operasional sehari-hari dan wujud dari modal kerja tersebut adalah perkiraan-perkiraan yang ada dalam aktiva lancar

B. Komponen Modal Kerja

Dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa efektif pengelolaan modal kerja, peneliti memakai modal kerja kotor dengan menganalisis komponen-komponen modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja.

1. Perputaran Kas

Untuk menghitung perputaran kas menurut Bambang Riyanto (1995) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Rata-rata industry untuk perputaran kas adalah sebesar 10 kali. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya, sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

2. Perputaran Piutang

Untuk menghitung perputaran piutang menurut Kasmir (2010) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Rata-rata industry untuk perputaran piutang adalah sebanyak 15 kali. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *overinvestment* dalam piutang. Melalui perputaran piutang ini juga akan memberikan pemahaman mengenai seberapa sukses perusahaan dalam melakukan penagihan piutang dan kualitas piutang.

3. Perputaran Persediaan

Untuk menghitung perputaran persediaan menurut Kasmir (2010) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rata-rata industry untuk perputaran persediaan adalah 20 kali. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah artinya perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk..

4. Perputaran Modal Kerja

Untuk menghitung perputaran modal kerja menurut Kasmir (2010) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja}}$$

Rata-rata industry untuk perputaran modal kerja adalah 6 kali. Apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau

saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya, jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Aktiva Tetap

A. Pengertian Aktiva Tetap

Menurut S. Munawir (2010) mengemukakan bahwa “Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang mempunyai umur relative permanen memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun-tahun yang dimiliki dan digunakan untuk operasi sehari-hari dalam rangka kegiatan normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali bukan barang dagangan serta nilainya relatif material” sedangkan menurut Kasmir (2010) mengungkapkan bahwa aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari 1 tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi menjadi dua macam, yaitu : aktiva tetap berwujud (tampak fisik) seperti : tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan lainnya dan aktiva tetap tidak berwujud (tidak Nampak fisik) dan merupakan hak yang dimiliki oleh perusahaan contoh : hak paten, merek dagang, goodwill, lisensi dan lainnya.

B. Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara

penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam satu periode (Kasmir, 2008) :

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}}$$

Profitabilitas

A. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2004). Menurut Riyanto (1995) Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan definisi profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2006) adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan

B. Pengukuran Profitabilitas

1. Return On Asset (ROA)

Untuk menghitung Return On Asset menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Rata-rata industry dari ROA adalah 30%. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien pengguna aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, begitupula apabila rasio ini rendah disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

2. Return On Equity (ROE)

Untuk menghitung Return On Equity menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total modal}}$$

Rata-rata industry dari ROE adalah 40%. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dan artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

3. Profit Margin Ratio

Profit margin ratio dibagikan menjadi dua, yaitu:

a) Net Profit Margin

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Rata-rata industry dari NPM adalah 20%. Semakin tinggi rasio semakin baik bagi perusahaan. Apabila terjadi penurunan pada rasio ini dikarnekan kemungkinan meningkatnya biaya tidak langsung yang relative tinggi terhadap penjualan, atau mungkin juga karena beban pajak yang juga tinggi untuk priode tersebut.

b) Gross Profit Margin

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rata-rata industry dari GPM adalah 30%. Semakin tinggi GPM semakin baik bagi perusahaan.

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Kimia Farma (Persero) Tbk yang belokasikan di Jalan Veteran No 9 Jakarta Pusat, Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini ada dua yaitu data kuantitatif dan kualitatif yang dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. Data primer

Dalam penelitian ini yang termasuk data primer berupa keterangan wawancara langsung dari pihak Supervisor Tata Usaha PT. Kimia Farma Cabang Pekanbaru sebagai *Key Informance*

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data sekunder berdasarkan laporan keuangan khususnya laporan laba rugi dan neraca pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2014-2018 yang diperoleh melalui website resmi PT. Kimia Farma (Persero) Tbk yaitu www.kimiafarma.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan pokok persoalan, dalam penelitian menganalisis pengelolaan modal kerja dan aktiva tetap untuk mengukur profitabilitas. Maka metode yang tepat adalah metode dokumentasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis rasio. Analisis rasio yaitu suatu teknik analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menafsirkan dan menganalisis data dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk sedangkan sumber data

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Rasio Aktivitas

1. Analisis Perputaran Kas PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2014-2018

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Kas	Perputaran Kas	Penilaian
2014	4.521.024.379.759	483.755.088.756	9.34 Kali	Efektif
2015	4.860.371.483.524	517.177.170.582	9.39 Kali	Efektif
2016	5.811.502.656.431	554.339.012.248	10.48 Kali	Efektif
2017	6.127.479.369.403	818.660.497.196	7.48 Kali	Tidak Efektif
2018	7.454.114.741.189	1.474.837.535.567	5.05 Kali	Tidak Efektif

Sumber : Data Olahan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk

Tabel diatas menunjukan bahwa perputaran kas pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2014-2018 mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukan bahwa selama lima periode perusahaan mampu mengelola kas dengan baik pada periode 2014 hingga 2016 dengan perputaran tertinggi pada tahun 2016, Artinya perusahaan mampu memaksimalkan kasnya untuk membiayai operasional perusahaan sehingga dapat menghasilkan penjualan. sedangkan pada periode 2017 hingga

2018 berada dibawah standar industry, cenderung menurun dan dapat dikategorikan tidak efektif. Hal tersebut menandakan bahwa manajemen mengalami penurunan kinerja dalam mengelola kas dengan baik sehingga terjadi keterlambatan perubahan aktiva lancar menjadi kas melalui aktivitas penjualan. Penurunan perputaran kas tersebut juga dapat diartikan bahwa kas yang ada didalam perusahaan terlalu besar namun tidak dipergunakan sebab sulit untuk dicairkan.

2. Analisis Perputaran Piutang PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2014-2018

Tahun	Penjualan	Piutang	Perputaran Piutang	Periode Penagihan Piutang (Hari)	Penilaian
2014	4.521.024.379.759	514.930.240.224	8.77 Kali	41 Hari	Tidak Efektif
2015	4.860.371.483.524	555.352.208.059	8.75 Kali	41 Hari	Tidak Efektif
2016	5.811.502.656.431	710.031.996.055	8.18 Kali	44 Hari	Tidak Efektif
2017	6.127.479.369.403	930.000.056.805	6.58 Kali	55 Hari	Tidak Efektif
2018	7.454.114.741.189	853.762.434.320	8.73 Kali	41 Hari	Tidak Efektif

Sumber : Data Olahan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk

Tabel diatas menunjukan bahwa perputaran piutang pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2014-2018 mengalami fluktuasi. Namun belum mampu mencapai standar

industry. Ketika terjadi kenaikan hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan penjualan dalam jumlah besar, sedangkan ketika terjadi penurunan disebabkan karena

persentase kenaikan piutang jauh lebih besar daripada persentase kenaikan penjualan yang dihasilkan. Sehingga secara keseluruhan hal ini menandakan bahwa adanya *over investment* dalam piutang, selain itu

menandakan bahwa manajemen tidak sukses dalam melakukan penangihan piutang, serta banyaknya konsumen yang tidak memenuhi syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

3. Analisis Perputaran Persediaan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2014-2018

Tahun	Penjualan	Persediaan	Perputaran Persediaan	Periode Persediaan (Hari)	Penilaian
2014	4.521.024.379.759	687.406.883.246	6.57 Kali	55 Hari	Tidak Efektif
2015	4.860.371.483.524	742.317.799.941	6.54 Kali	55 Hari	Tidak Efektif
2016	5.811.502.656.431	967.326.842.652	6.00 Kali	60 Hari	Tidak Efektif
2017	6.127.479.369.403	1.192.342.702.145	5.13 Kali	70 Hari	Tidak Efektif
2018	7.454.114.741.189	1.805.736.012.012	4.12 Kali	85 Hari	Tidak Efektif

Sumber : Data Olahan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk

Tabel diatas menunjukkan bahwa perputaran persediaan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2014-2018 mengalami penurunan. namun penurunan tersebut masih cukup stabil, karena tidak terlalu signifikan. Penurunan ini menandakan bahwa terjadi perlambatan dalam perputaran persediaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki persediaan barang yang semakin besar dalam lima tahun

yang belum diubah menjadi penjualan. Penurunan perputaran persediaan tidak selalu berarti perputaran persediaan tidak baik, karena perputaran persediaan masih mampu menjaga perputaran persediaan dengan stabil (penurunannya tidak besar setiap tahunnya). Namun jika dinilai berdasarkan standar industry secara keseluruhan dikategorikan tidak efektif.

4. Analisis Perputaran Modal Kerja PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2014-2018

Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	Perputaran Modal Kerja	Penilaian
2014	4.521.024.379.759	2.040.430.857.906	2.21 Kali	Tidak Efektif
2015	4.860.371.483.524	2.100.921.793.619	2.31 Kali	Tidak Efektif
2016	5.811.502.656.431	2.906.737.458.288	1.99 Kali	Tidak Efektif
2017	6.127.479.369.403	3.662.090.215.984	1.67 Kali	Tidak Efektif
2018	7.454.114.741.189	5.369.546.726.061	1.38 Kali	Tidak Efektif

Sumber : Data Olahan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk

Tabel diatas menunjukkan bahwa perputaran modal kerja PT. Kimia Farma (Persero) Tbk mengalami

kenaikan dan penurunan (fluktuasi), Kenaikan hanya terjadi pada tahun 2014 menuju 2015 saja, kemudian perputaran

modal kerja mengalami penurunan terjadi selama tiga tahun hingga tahun 2018, namun penurunan tersebut masih cukup stabil, karena tidak terlalu signifikan. Penurunan ini menandakan bahwa terjadi perlambatan dalam perputaran persediaan dan piutang. Penurunan perputaran modal kerja tidak selalu berarti tidak baik, karena manajemen masih mampu menjaga perputaran modal kerja dengan stabil

(penurunannya tidak besar setiap tahunnya). secara keseluruhan tidak mampu mengelola modal kerja dengan efektif, terbukti dari lima periode tidak ada satupun yang mencapai standar industry. Dalam hal ini manajemen harus bekerja lebih keras lagi untuk meningkatkan rasio perputaran modal kerja sehingga mencapai atau sama dengan rata-rata industry.

5. Analisis Perputaran Aktiva Tetap PT. Kimia Farma Tbk Periode 2014-2018

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	Perputaran Aktiva Tetap	Penilaian
2014	4.521.024.379.759	557.939.412.570	8.10 Kali	Efektif
2015	4.860.371.483.524	681.742.779.981	7.12 Kali	Efektif
2016	5.811.502.656.431	1.006.745.257.089	5.77 Kali	Efektif
2017	6.127.479.369.403	1.687.785.385.991	3.63 Kali	Tidak Efektif
2018	7.454.114.741.189	2.693.681.582.098	2.76 Kali	Tidak Efektif

Sumber : Data Olahan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk

Berdasarkan tabel diatas, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2014-2018 secara keseluruhan mampu mengelola aktiva tetap dengan efektif, terbukti dari lima periode hanya tahun 2017 hingga tahun 2018 saja yang tidak mencapai standar industry. Namun, aktiva tetap dalam perusahaan tersebut belum mampu memberikan dampak yang lebih besar lagi dalam meningkatkan penjualan. Seharusnya, dengan tingkat aktiva tetap yang besar tersebut perusahaan mampu

menghasilkan tingkat penjualan yang lebih tinggi. Untuk menjaga aktiva tetap itu sendiri berdasarkan hasil wawancara dengan *key informance* PT. Kimia Farma Cabang Pekanbaru melakukan pemeliharaan, dimana untuk bangunan dilakukan renovasi setiap satu tahun sekali, dan untuk kendaraan dilakukan service berkala serta jika sudah mencapai 5 tahun dilakukan penggantian atau penghapusan atau pelelangan dan dilakukan pengajuan untuk kendaraan baru.

Rasio Profitabilitas

1. Analisis Return On Asset (ROA) PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2014-2018

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Penilaian	ROA
2014	236.531.070.864	2.968.184.626.297	Tidak Efektif	7.96%
2015	252.972.506.074	3.236.224.076.311	Tidak Efektif	7.81%
2016	271.597.947.663	4.612.562.541.064	Tidak Efektif	5.88%
2017	331.707.917.461	6.096.148.972.534	Tidak Efektif	5.44%
2018	401.792.808.948	9.460.427.317.681	Tidak Efektif	4.24%

Sumber : Data Olahan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk

Berdasarkan table diatas dapat dilihat perolehan *return on asset* pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk mengalami penurunan selama lima tahun periode. Rendahnya ROA tersebut disebabkan jumlah laba bersih lebih rendah dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Sebenarnya penurunan tersebut masih bisa dikatakan cukup stabil, karena tidak terlalu signifikan. Penurunan tersebut tidak selalu berarti tidak baik, karena manajemen masih mampu menjaga *Return On Asset* dengan stabil

(penurunannya tidak besar setiap tahunnya). Penurunan ini menandakan bahwa terjadi penurunan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan cara mengelola aset yang dimiliki secara keseluruhan tidak mampu mengelola total aset dengan efektif, terbukti dari lima periode tidak ada satupun yang mencapai standar industry. Dalam hal ini manajemen harus bekerja lebih keras lagi untuk meningkatkan ROA sehingga mencapai atau sama dengan rata-rata industry.

2. Analisis Return On Equity (ROE) PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2014-2018

Tahun	Laba Bersih	Modal	ROA	Penilaian
2014	236.531.070.864	1.811.143.949.913	13.05%	Tidak Efektif
2015	252.972.506.074	1.862.096.822.470	13.58%	Tidak Efektif
2016	271.597.947.663	2.271.407.409.194	11.95%	Tidak Efektif
2017	331.707.917.461	2.572.520.755.128	12.89%	Tidak Efektif
2018	401.792.808.948	3.356.459.729.851	11.97%	Tidak Efektif

Sumber : Data Olahan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk

Tabel diatas menunjukkan bahwa ROE pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2014-2018 mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuatif). Ketika ROE rendah hal tersebut dikarenakan jumlah modal lebih besar daripada laba bersih yang dihasilkan. Sedangkan ketika terjadi peningkatan ROE disebabkan adanya kenaikan pada modal sebanding dengan kenaikan pada laba bersih yang dihasilkan. Secara

keseluruhan data menunjukkan bahwa kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba bersih dengan mengelola modal dikatakan tidak efektif, karena selama lima periode tidak ada satupun yang berada diatas standar industry yang telah ditetapkan perusahaan, sehingga dapat diartikan dengan meningkatnya modal dan laba bersih bukan berarti dapat meningkat ROE.

3. Analisis Net Profit Margin (NPM) PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2014-2018

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM	Penilaian
2014	236.531.070.864	4.521.024.379.759	5.23%	Tidak Efektif
2015	252.972.506.074	4.860.371.483.524	5.20%	Tidak Efektif
2016	271.597.947.663	5.811.502.656.431	4.67%	Tidak Efektif
2017	331.707.917.461	6.127.479.369.403	5.41%	Tidak Efektif
2018	401.792.808.948	7.454.114.741.189	5.39%	Tidak Efektif

Sumber : Data Olahan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

Tabel diatas menunjukan bahwa perputaran modal kerja pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, ketika terjadi kenaikan disebabkan karena laba bersih dan penjualan bersih mengalami peningkatan, tetapi persentase kenaikan laba bersih lebih besar dibandingkan penjualan bersih. Sedangkan ketika terjadi penurunan disebabkan oleh karena terjadinya peningkatan penjualan

lebih besar daripada peningkatan laba bersih yang dihasilkan, sehingga secara keseluruhan data menunjukan bahwa kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba bersih dari hasil penjualan dikatakan tidak efektif, karena selama lima periode tidak ada satupun yang berada diatas standar industry yang telah ditetapkan perusahaan.

4. Gross Profit Margin (GPM) PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2014-2018

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM	Penilaian
2014	1.385.482.060.160	4.521.024.379.759	30.64%	Efektif
2015	1.536.752.186.309	4.860.371.483.524	31.61%	Efektif
2016	1.863.895.723.868	5.811.502.656.431	32.07%	Efektif
2017	2.201.879.645.113	6.127.479.369.403	35.93%	Efektif
2018	2.780.178.295.275	7.454.114.741.189	37.29%	Efektif

Sumber : Data Olahan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

Tabel 3.9 diatas menunjukan bahwa *Gross Profit Margin* pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2014-2018 mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dikarenakan terjadinya peningkatan pada penjualan dan efisiensi pada Beban Pokok Penjualan. Efisiensi tersebut dilakukan dengan cara negosiasi pembelian, peningkatan perolehan diskon,

pengelolaan dan standarisasi persediaan untuk menurunkan beban pokok penjualan. Sehingga secara keseluruhan data menunjukan bahwa kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba bersih dari hasil penjualan dikatakan berhasil dan efektif, karena selama lima periode selalu berada diatas standar industry dan juga selalu mengalami peningkatan

Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas PT. Kimia Farma (Persero) Tbk

Tahun	P. Kas (Kali)	P. Piutang (Kali)	P. Persediaan (Kali)	P. Modal Kerja (Kali)	ROA (%)	ROE (%)	NPM (%)	GPM (%)
2014	9.34 Kali	8.77 Kali	6.57 Kali	2.21 Kali	7.96%	13.05%	5.23%	30.64%
2015	9.39 Kali	8.75 Kali	6.54 Kali	2.31 Kali	7.81%	13.58%	5.20%	31.61%
2016	10.48 Kali	8.18 Kali	6.00 Kali	1.99 Kali	5.88%	11.95%	4.67%	32.07%
2017	7.48 Kali	6.58 Kali	5.13 Kali	1.67 Kali	5.44%	12.89%	5.41%	35.93%
2018	5.05 Kali	8.73 Kali	4.12 Kali	1.38 Kali	4.24%	11.97%	5.39%	37.29%
Standar Industri	10 Kali	15 Kali	20 Kali	6 Kali	30%	40%	20%	30%

Sumber : Data Olahan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

Tabel diatas menunjukan bahwa terjadi penurunan pengelolaan modal kerja selama lima periode dinilai dari

ketidakmampuan dalam mencapai setandar industry, bukan hanya itu, selama lima periode tidak terdapat

persentase peningkatan dan cenderung menurun setiap tahunnya. Penurunan modal kerja itu sendiri disebabkan oleh pengelolaan komponen-komponen modal kerja yang tidak efektif dan tercerminkan dari tingkat perputarannya piutang, dan persediaan yang rendah, namun pada kas efektif. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja tersebut berdampak pada perolehan laba atau profitabilitas perusahaan yang secara keseluruhan tidak efektif. Terbukti dari tingkat persentase ROA, ROE, NPM yang berada dibawah standar industry dan cenderung mengalami penurunan. Namun, pada GPM terjadi peningkatan

setiap tahunnya dan berada diatas standar industry. Hal ini berarti modal kerja yang ada dalam perusahaan lebih memfokuskan pada penekanan besarnya laba kotor yaitu dengan menekan atau mengefisiensikan beban pokok penjualan, beban penjualan dan beban administrasi dan umum sehingga menghasilkan rasio laba kotor yang tinggi.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk belum mampu memberikan dampak yang besar dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Analisis Pengelolaan Aktiva Tetap Dalam Meningkatkan Profitabilitas PT. Kimia Farma (Persero) Tbk

Tahun	P. Aktiva Tetap (Kali)	ROA (%)	ROE (%)	NPM (%)	GPM (%)
2014	8.10 Kali	7.96%	13.05%	5.23%	30.64%
2015	7.12 Kali	7.81%	13.58%	5.20%	31.61%
2016	5.77 Kali	5.88%	11.95%	4.67%	32.07%
2017	3.63 Kali	5.44%	12.89%	5.41%	35.93%
2018	2.76 Kali	4.24%	11.97%	5.39%	37.29%
Standar Industri	5 Kali	30%	40%	20%	30%

Sumber : Data Olahan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

Data menunjukan bahwa perusahaan mampu mengelola aktiva tetap secara efektif, hal ini tercerminkan dari perputaran aktiva tetap yang selama 3 periode berhasil mencapai standar industry. Namun, perputaran tersebut selalu mengalami penurunan setiap tahunnya, hingga akhir periode 2018 dengan perputaran terendah yang hanya mencapai 2%. Aktiva tetap dalam perusahaan tersebut memang mengalami peningkatan, namun masih belum mampu memberikan dampak yang lebih besar lagi dalam meningkatkan penjualan. Seharusnya, dengan tingkat aktiva tetap yang besar tersebut manajemen mampu menghasilkan tingkat penjualan yang

lebih tinggi. Karena ketidakmampuan manajemen dalam meningkatkan penjualan melalui aktiva tetap, berdampak pula terhadap tingkat perolehan laba perusahaan. Data menunjukan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga mengalami penurunan setiap tahunnya tercerminkan dari ROA, ROE, NPM yang berada dibawah standar industry. Namun, pada GPM terjadi peningkatan setiap tahunnya dan berada diatas standar industry. Hal ini berarti dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap yang ada dalam perusahaan lebih memfokuskan untuk perolehan laba kotor dan lebih berfokus terhadap pembangunan saja.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tidak memberikan dampak yang besar dalam meningkatkan profitabilitas.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2014-2018 mampu mengelola kas dengan efektif, terbukti dengan rata-rata perputaran kas yang mampu mencapai standar industry. Namun, pada perputaran piutang dan persediaan tidak efektif, terbukti dengan rata-rata perputaran yang tidak efektif. Oleh sebab itu, menyebabkan perputaran modal kerja secara keseluruhan menjadi tidak efektif, hal ini pula menandakan bahwa perusahaan belum mampu mengelola modal kerja dengan efektif sehingga belum mampu menghasilkan penjualan yang maksimal.
2. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2014-2018 mampu mengelola aktiva tetap dengan efektif, terbukti dari lima periode hanya tahun 2017 hingga tahun 2018 saja yang tidak mencapai standar industry.
3. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2014-2018 belum mampu memperoleh profitabilitas yang maksimal hal ini terbukti dari perolehan laba bersih dari total asset, modal dan penjualan tidak efektif selama lima periode, sedangkan perolehan laba kotor menunjukan standar yang efektif.
4. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk secara keseluruhan belum mampu memperoleh modal kerja dengan efektif, sehingga berdampak pada perolehan laba yang tidak maksimal, begitupula dengan aktiva tetap, walaupun penilaian melalui standar industry menunjukan efektif namun,

mampu mengelola aktiva tetap dengan baik melalui aktivitas penjualan, namun

dampak yang diberikan terhadap laba tidaklah terlalu besar, terbukti dengan rasio-rasio profitabilitas yang tidak efektif dan cenderung menurun.

Saran

1. Diharapkan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dapat memperketat kembali mengenai kebijakan pemberian piutang, seperti melakukan penilaian risiko kredit dan penyaringan para pelanggan, melalui kemampuan pelanggan dalam memenuhi kewajibannya melalui record diwaktu yang lalu, obesrvasi fisik pada pabrik atau toko langganan, aktiva yang dimiliki oleh langganan yang dapat dijadikan sebagai jaminan bagi keamanan kredit yang diberikan kepada langganan tersebut. Perkembangan khusus dalam suatu bidang ekonomi tertentu yang mungkin mempunyai efek terhadap kemampuan langganan untuk memenuhi kewajibannya.
2. Diharapkan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dapat mengontrol dan memanfaatkan aktiva tetap yang ada dengan baik sehingga pembelian aktiva tetap setiap tahun dapat ditekan, sedangkan untuk memperpanjang umur manfaat dari aktiva tetap perlu adanya perawatan terhadap aktiva tetap tersebut.
3. Diharapkan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dapat mengelola biaya seefisien mungkin pada perusahaan dengan cara menekan biaya yang dapat ditekan perusahaan dan memberikan gambaran tentang seberapa besar biaya anggaran pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Empat*. Yogyakarta : BPFF.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Kedua*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Jumingan. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta : Alfabeta.
- Muslich, Mohammad. 2007. *Manajemen Keuangan Modern Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sawir, Agnes. 2000. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Grammedia Pustaka Utama.
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Harahap, Sofyan Safri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Brigham & Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Reimeinda, Veronica. Dkk. 2016. *Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Indonesia*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi : Volume 16 No 03.
- Rachmawati, Susan. 2018. *Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam Tbk*. Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah : Volume 1 No 2.
- Bramasto, Ari. *Analisis Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Asset Pada PT. POS Indonesia (PERSERO)* Bandung. Majalah Ilmiah UNIKOM : Volume 9 No 2.
- Paleni, Herman, dkk. 2018. *Analisis Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Di Koperasi Rukun Karya Lubuklinggau*. Jurnal Media Ekonomi : Volume 23 No 2.
- Susanti, Ida Ayu Dwi, dkk. 2017. *Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Studi Kasus Pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015*. Jurnal Administrasi Bisnis : Volume 52 No 1.
- CNN Indonesia. 2019. UBS Prediksi Pertumbuhan Ekonomi RI 2019 Cuma 5 Persen. <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20190305171943-532-37470/ubs-prediksi-pertumbuhan-ekonomi-ri-2019-cuma-5-persen>. Diakses 5 April 2019.
- Katadata. 2019. Menperin: Industri Farmasi Nasional Tumbuh 4,46% Tahun Lalu. <http://katadata.co.id/berita/2019/03/27/menperin-industri-farmasi-nasional-tumbuh-446-tahun-lalu>. Diakses 30 Oktober 2019.
- Farmasi Industri. 2017. Top 10 Perusahaan Farmasi Terbesar Indonesia. <http://farmasiindustri.com/industri/top-10-perusahaan-farmasi-indonesia.html>. Diakses 30 Oktober 2019.
- Kimiafarma.co.id